

TINDAK TUTUR JURU PARKIR DI PASAR BALAI TANGAH KECAMATAN LINTAU BUO UTARA KABUPATEN TANAH DATAR

Windi Indra Lesmana¹, Novia Juita², Zulfadhli³
Program Studi Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email : wndi.indralesmana@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the shape, strategies and function of speech acts parking attendants in Balai Tangah Market's Sub-District Lintau Buo Utara on Tanah Datar District. The data of this study is speech acts parking attendants. Sources of data in this study is spoken language parking attendants. Data were collected by using scrutunize, tapping, note, observation, and interview. The results of the study are (1) forms of speech act parking attendants is directive, expressive, and representative, and (2) Strategies of speech acts parking attendants is speak overt without courtesy, speak overt with preamble positive politeness, and speak overt with preamble negative politeness, and (3) the function of speech act sparking attendants is competitive functionality, cooperating and conflicting.

Keyword: *tindak tutur, bentuk tindak tutur, strategi tindak tutur, fungsi bertutur*

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat dalam berinteraksi antara sesamanya. Dalam berinteraksi tersebut, tampak upaya penyampaian gagasan melalui kerja sama antara penutur dengan mitra tutur. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, senantiasa terjadi kegiatan bertutur yang merupakan suatu tindakan yang mempunyai makna, fungsi, strategi dan

1. Mahasiswa penulis skripsi Prodi Sastra Indonesia untuk periode September 2013.

2Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

3Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

konteks pemakaian. Jika kegiatan bertutur dianggap sebagai suatu tindakan, berarti dalam setiap kegiatan bertutur terjadi tindak tutur.

Ilmu bahasa terdiri atas beberapa cabang. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji kebahasaan berdasarkan konteks pemakaiannya adalah pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mengkaji mengenai kemampuan penggunaan bahasa untuk menyesuaikan kalimat dengan konteks, sehingga kalimat itu patut diujarkan. Dengan kata lain, pragmatik adalah telaah mengenai makna ujaran sesuai dengan konteks dan situasi.

Dalam pragmatik, makna dikaji dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran yang berlangsung dalam peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur dalam satu pokok tuturan pada waktu, tempat, dan situasi tertentu. Heatherington (dalam Tarigan, 1986:32) menjelaskan bahwa pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus terutama memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial performansi bahasa dapat mempengaruhi tafsiran atau interpretasi. Selanjutnya menurut Levinson (dalam Tarigan, 1987:33), pragmatik merupakan telaah mengenai relasi antara bahasa dengan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa. Dengan kata lain, pragmatik adalah telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat.

Kajian pragmatik lebih menitik beratkan pada ilokusi dan perlokusi dari pada lokusi karena di dalam ilokusi ada daya ujaran (maksud dan fungsi tuturan). Perlokusi berarti terjadi tindakan sebagai akibat dari daya ujaran tersebut. Sementara itu, dalam lokusi belum terlihat adanya fungsi ujaran, yang ada adalah kalimat yang baru diujarkan. Tindak tutur atau tindak ujaran mempunyai kedudukan yang penting dalam pragmatik karena salah satu bahan

analisisnya adalah mengkaji bentuk tindak tutur sekaligus dapat pula diketahui fungsinya sesuai dengan konteksnya. Bentuk dan fungsi tindak tutur dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Segala aspek yang berkaitan dengan berbicara merupakan tindak tutur.

Menurut Austin (dalam Gunarwan, 1994:48) tindak tutur dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Wijana (1996:17) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Sementara itu, Yule (1996:83) menjelaskan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Jadi, tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menghasilkan suatu tuturan sesuai dengan makna dalam kamus dan kaidah sintaksisnya.

Tindak tutur ilokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu (Leech, 1993:16). Wijana (1996:18) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, Yule (1996:84) menjelaskan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang membentuk beberapa fungsi di dalam pikiran. Jadi, tindak tutur ilokusi adalah suatu tuturan yang melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu yang membentuk beberapa fungsi dalam pikiran.

Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. (Austin dalam Gunarwan, 1994:45). Sedangkan menurut Yule (1996:84), tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki fungsi tanpa memaksudkan tuturan itu memiliki akibat. Jadi, tindak tutur perlokusi tindak tutur yang mempunyai efek bagi mitra tuturnya, baik sengaja maupun tidak.

Salah satu bentuk penggunaan tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan oleh juru parkir. Juru parkir merupakan suatu pekerjaan untuk mengatur kendaraan. Salah satu daerah yang dijadikan tempat penelitian adalah Pasar Balai Tangah yang terdapat di Kecamatan Lintau Buo Utara Kenagarian Balai Tangah. Pasar Balai tangah adalah salah satu pasar terbesar yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Dari sekian banyak pasar yang ada di Kecamatan Lintau Buo Utara Pasar Balai Tangah yang paling sering dikunjungi oleh warga karena di sana segala kebutuhan pangan, papan, sandang mencukupi sedangkan di pasar-pasar lain tidak banyak menyediakan kebutuhan tersebut. Di sepanjang jalan Pasar Balai Tangah tersebut, tersedia tempat-tempat parkir roda dua maupun roda empat. Orang-orang yang tujuannya ke pasar terutama yang menggunakan kendaraan seperti motor atau mobil merasa nyaman memarkirkan kendaraannya di tempat-tempat parkir yang ada di sepanjang jalan pasar tersebut.

Di Kecamatan Lintau Buo Utara Kenagarian Balai Tangah terdapat banyak sekali tempat parkir, baik parkir roda dua maupun roda empat. Dalam mengatur tertibnya tempat parkir, juru parkir mempunyai andil besar dalam mengatur kendaraan terutama di tempat-tempat keramaian. Mereka menawarkan jasa untuk keamanan kendaraan di tempat parkir. Tuturan yang biasa dipakai oleh juru parkir dalam melakukan pekerjaannya seperti menyuruh “trus! Trus!, kiri kuat, Pak!”, memohon “uangnya kurang seribu, tambah pak”, menyarankan “mundur-mundur, jangan terlalu dekat, Pak”. Salah satu keunikan tindak tutur juru parkir ini adalah seseorang yang berpangkat tinggi atau orang kaya sekalipun patuh terhadap apa yang diucapkannya saat menjalankan tugasnya sebagai seorang juru parkir. Setiap tuturan yang diucapkan oleh juru parkir dipatuhi oleh orang-orang yang akan memarkirkan kendaraannya tersebut.

Dari penjelasan di atas, penulis merasa tindak tutur yang disampaikan oleh juru parkir menarik untuk diteliti khususnya di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Alasan lain yang mendorong penulis melakukan penelitian ini karena penelitian tentang bahasa yang digunakan juru parkir masih jarang dilakukan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, karena penelitian ini secara intensif hanya meneliti tindak tutur juru parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, kemudian hasil yang didapat dianalisis secara deskriptif berupa kata-kata tertulis. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Moleong (2009:5) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman yang berkonteks khusus. Menurut Jane Richie (dalam Moleong, 2009:6) penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial dan persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah tindak tutur juru parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Sumber data penelitian ini adalah juru parkir yang ada di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Informan penelitian ini berjumlah empat orang yaitu Randi Feli, Beni Nurman, Deded dan Aditya. Empat orang informan ini telah mewakili juru parkir yang ada di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar.

Metode yang digunakan adalah metode simak. Menurut Mahsun (2005:90) metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh

data dengan dilakukannya menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan untuk metode ini yakni (1) teknik simak merupakan teknik untuk menyimak atau menyadap tindak tutur juru parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, (2) teknik sadap yakni kegiatan yang dilakukan pada saat teknik simak sedang berlangsung, (3) teknik catat merupakan kegiatan pencatatan data yang sudah disadap, (4) teknik observasi, dan (5) teknik wawancara.

C. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini hanya meneliti tindak tutur ilokusi juru parkir di pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 27 bentuk dan 27 strategi bertutur juru parkir di pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar dan terdapat 27 fungsi tindak tutur juru parkir di pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar. Berikut akan dijelaskan temuan penelitian tersebut.

1. Bentuk Tindak Tutur Juru Parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

a. Tindak Tutur Direktif

1) Menyuruh

Dokek ko jo lah lotakan onda Da! Di situ ntuak parkir oto ma. (26)

‘Dekat sini aja letakkan motor, Bang! Di situ untuk parkir mobil.’

Pada wawancara di atas terlihat juru parkir menyuruh seseorang yang mau memarkirkan kendaraanya untuk parkir di tempat lain karena disana tempat parkir mobil.

Jan di siko lotakan onda, Da! Payah onda lain kalua beko, Da. (2)

‘Jangan letakan di sini, Bang! Nanti motor lain susah keluar.’

Dari penggalan tuturan di atas terlihat bahwa penutur menyuruh mitra tuturnya untuk memarkirkan motornya di samping agar motor tidak mengganggu motor yang lain jika keluar.

2) Memohon

Tambahlah duo ribu lai, Pak. Emang sagitu kalau parkir oto biasonyo, Pak. (29)

‘Tambah uangnya dua ribu lagi, Pak. Bayar parkir mobil memang segitu harganya.’

Maksud dari penggalan wacana di atas adalah juru parkir meminta kepada pemarkir mobil agar dia menambah uang parkirnya sebanyak dua ribu lagi.

3) Menyarankan

Dokek ko lotakan Pak a! Todua oto Pak ma. (28)

‘Dekat sini letakkan, Pak! Tidak kena sinar matahari mobil Bapak.’

Penggalan wacana di atas adalah contoh tindak tutur ilokusi direktif “menyarankan”. Maksud dari tuturan tersebut adalah, juru parkir menyarankan agar pemarkir memarkirkan motornya di tempat juru parkir tersebut karena tempatnya teduh.

b. Tindak Tutur Ekspresif

1) Mengkritik

Mambayia saribunyo tu, Awak diceramahi lo. (18)

‘Membayar cuma seribu, tapi saya diceramahi.’

Maksud dari wacana di atas adalah jurur parkir mengkritik pemarkir karena pemarkir marah ketika di mintak uang parkir.

2) Memuji

Ancak helem ma, Da. (21)

‘Bagus helemnya ya, Bang.’

Maksud dari wancana di atas juru parkir memuji helem yang dipakai pemarkir.

3) Mengucapkan Terima Kasih

Mokasi, Da. (20)

‘Terima kasih, Bang.’

Maksud dari wancana di atas juru parkir mengucapkan terimakasih kepada pemarkir karena pemarkir sudah membayar uang parkirnya.

4) Menyarankan

Di sampiang tu masih lapang tompeknyo, Da.(6)

‘Di samping itu tempatnya masih luas, Bang.’

Dari wancana di atas adalah juru parkir menyuruh pemarkir untuk memarkir motornya di tempat yang masih luas.

c. Tindak Tutur Representatif

1) Menyatakan

Biasonyo sampai jam limonyo, Da. (11)

‘Biasanya hanya sampai jam lima, Bang.’

Maksud dari wancana di atas adalah jurur parkir mengatakan kepada pemarkir kalau parkir hanya sampai jam lima saja.

2) Menunjukkan

Indak gai sompik do, Pak. Bisa ma. (23)

“Tidak sempit, Pak. Bisa kok.”

Dari wancana di atas dapat di jelaskan bahwa juru parkir mengatakan kepada pemarkir kalau di sana masih bisa untuk memarkir kendaraan.

3) Menyebutkan

Misi, Da. Piti parkirnyo kali, Da! (19)

‘Permisi, Bang. Uang parkirnya bayar langsung, Bang!’

Dari wancana di atas dapat dijelaskan bahwa juru parkir langsungmemintak uang parkirnya.

2.Strategi Tindak Tutur Juru Parkir di Pasar Balai Tengah Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar

a. Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-Basi (BTTB)

Stangnyo jan dikunci, Da. Beko payah wak mangaluan onda yang di muko. (27)

‘Stang onda tidak usah dikunci, Bang! Nanti motor yang di depan susah dikeluarkan.’

Penggalan wacana di atas menjelaskan tentang juru parkir meminta pemarkir agar tidak mengunci stang motornya, agar juru parkir dengan mudah mengeluarkan motor yang lain.

b. Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Positif (BTDKP)

Oto baru, Pak? Apak semakin hari semakin sukses jo nampak dek Awak. Oto yang patang ka sia bajua, Pak? (9)

‘Mobil baru, Pak? Bapak semakin hari semakin sukses saja saya lihat. Mobil kemaren jual sama siapa, Pak?’

Pada wacana di atas terlihat juru parkir berbicara dengan seseorang dan tanpa basa basi juru parkir tersebut menanyakan mobil yang sering di pakai pemarkir.

c. Bertutur Terus Terang dengan Basa-Basi Kesantunan Negatif (BTDPN)

Kanciang, mambayia duo ribu banyak lo kecek e. (16)

‘Kanciang (berkata kotor), bayar parkirnya cuma dua ribu banyak protes.’

Pada penggalan wacana di atas terlihat juru parkir mengeluarkan kata-kata kotor karena seseorang yang mengatakan bayaran parkir mahal.

3. Fungsi Tindak Tutur Juru Parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar

a. Kompetitif

Pada fungsi kompetitif ditemukan tindak tutur kompetitif “meminta”, dan “menuntut”. Berikut akan dijelaskan secara terperinci.

1) Meminta

Tindak tutur meminta termasuk fungsi kompetitif karena melibatkan sopan santun. Tindak tutur kompetitif “meminta” termasuk sikap yang mengisyaratkan kepada mitra tutur bahwa mengharapkan sesuatu. Penggalan wacana berikut ini termasuk ke dalam fungsi kompetitif “meminta”.

Piti parkirnyo bayia langsung, Pak! (14)

‘Bayar uang parkirnya sekarang ya, Pak!’

Dari wacana di atas dapat dijelaskan bahwa juru parkir meminta bayaran parkirnya kepada pemarkir.

2) Menuntut

Tindak tuturan menuntut ini termasuk fungsi kompetitif karena melibatkan sopan santun. Pada tindak ilokusi yang berfungsi kompetitif menuntut ini, sopan santun. Tindak tutur kompetitif tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

Tambahlah duo ribu lai, Pak. Emang sagitu kalau parkir oto biasonyo, Pak. (29)

‘Tambah uangnya dua ribu lagi, Pak. Bayar parkir mobil memang segitu harganya.’

3) Menyenangkan

Fungsi kompetitif menyenangkan ditemukan sebanyak 4 tuturan yang terdiri atas menyenangkan “menawarkan”. Uraianannya sebagai berikut.

Fungsi menawarkan adalah tuturan yang bertatakrama. Pada fungsi menawarkan sopan santun lebih positif bentuknya dan bertujuan untuk mencari kesempatan menawarkan. Fungsi menyenangkan menawarkan dapat dilihat pada data di bawah ini.

Dokek ko lotakan Pak a! Todua oto Pak ma. (28)

‘Dekat sini letakkan, Pak! Tidak kena sinar matahari mobil Bapak.’

Dari wacana di atas dapat di jelaskan bahwa juru parkir menawarkan pemarkir untuk memarkir kendaraanya di tempat dia karena tempatnya teduh.

b. Bertentangan

Fungsi bertentangan adalah fungsi tindak tutur ilokusi yang tidak menggunakan unsur dari sopan santun sama sekali karena fungsi ini pada dasarnya bertujuan untuk menimbulkan suatu kemarahan kepada seorang mitra tutur. Pada fungsi bertentangan ini ditemukan tiga fungsi bertentangan, yaitu “mengancam”, “menyumpahi”, dan “memarahi”.

1) Menyumpahi

Menyumpahi termasuk ke dalam fungsi tindak ilokusi bertentangan karena fungsi bertentangan “menyumpahi” ini pada dasarnya bertujuan menimbulkan kemarahan. Fungsi tindak ilokusi bertentangan “menyumpahi” dapat dilihat pada penggalan wacana berikut ini

Tagores otonyo, ka awak lo marabo, mati jo lah ang lai. (30)

‘Tergores mobilnya, marahnya sama saya.’

Tuturan tersebut masuk ke dalam tindak ilokusi bertentangan “menyumpahi”, juru parkir menyumpahi pemarkir karena pemarkir marah mobilnya tergores.

2) Memarahi

Ndeeeh kalau ndak bisa dek Apak, ancak compakan SIM tu lai! ((25)

‘Kalau tidak bisa, lebih baik buang aja SIM (Surat Izin Mengemudi) itu!

Penggalan wacana di atas termasuk ke dalam fungsi bertentangan “memarahi”, di sini juru parkir marah kepada pemarkir karena tidak bisa memutar mobilnya.

3) Bekerjasama

Fungsi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun, karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan. Tuturan tersebut dapat dijelaskan pada data berikut ini.

Taruhih-taruhih, Pak! Baik kiri stek Pak! Opss pas. (24)

‘Terus-terus, Pak! Putar Stirnya ke kiri sedikit, Pak! Opss pas.’

Tuturan tersebut merupakan bentuk kerja sama antara juru parkir dan orang yang akan memarkirkan kendaraannya. Jika tidak ada kerja sama yang baik antara keduanya, maka kendaraan tidak akan berada di tempat semestinya dengan baik, bahkan bisa mengakibatkan kendaraan lecet atau dapat merusak kendaraan yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tindak tutur juru parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa; *Pertama*, bentuk tindak tutur ilokusi juru parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar adalah direktif, ekspresif dan representatif. Bentuk tindak tutur ilokusi direktif berupa menyuruh, memohon, dan menyarankan. Bentuk tindak tutur ekspresif berupa mengkritik, memuji, mengucapkan terima kasih dan menyarankan. Dan bentuk tindak tutur representatif berupa menyatakan, menunjukkan dan menyebutkan.

Kedua, Strategi tindak tutur juru parkir di Pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar terdapat beberapa tindak tutur diantaranya; tindak tutur Bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan kesantunan negatif. Bertutur terus terang tanpa basa-basi yaitu penutur mengungkapkan secara langsung maksud tuturan atau mengungkapkan tindak tutur yang dituju. Strategi Bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, memperlihatkan muka positif penutur agar muka terlindungi dan tidak menjatuhkan harga diri petutur. Sedangkan bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, termasuk bagian dari tindak tutur ilokusi. Strategi ini menyatakan bentuk-bentuk tuturan yang menghimbau kesamaan kelompok sebagai dasar atau alasan untuk melarang. Penggunaan strategi ini juga menghasilkan bentuk-bentuk yang berisikan ungkapan-ungkapan permintaan maaf karena suatu pembebanan.

Ketiga, fungsi-fungsi tindak tutur juru parkir di pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar terdapat 27 fungsi tindak tutur. Fungsi kompetitif sebanyak 9 tuturan, fungsi menyenangkan 4 tuturan, fungsi bekerjasama sebanyak 10 tuturan dan fungsi bertentangan sebanyak 4 tuturan. Pada fungsi kompetitif ditemukan tindak tutur kompetitif meminta dan menuntut. Fungsi kompetitif menyenangkan ditemukan sebanyak 4 tuturan yang terdiri atas menyenangkan dan menawarkan. Fungsi bertentangan ditemukan tiga fungsi bertentangan, yaitu mengancam, menyumpah, dan memarahi. Sedangkan fungsi bekerja sama tidak melibatkan sopan santun, karena pada fungsi ini sopan santun tidak relevan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Tindak tutur juru parkir di pasar Balai Tangah Kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar terdiri atas:direktif, ekspresif dan representatif. Tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 13 tuturan, tindak tutur ekspresif terdiri dari 10 tuturan dan tindak tutur representatif sebanyak 4 tuturan. Strategi bertutur juru parkir di pasar balai tangah kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar, yakni bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTB), bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTDKP), bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTDKN). Strategi “BTTB” ditemukan sebanyak 15 tuturan, strategi “BTDKP” ditemukan sebanyak 7 tuturan, strategi “BTDKN” ditemukan sebanyak 5 tuturan. Fungsi tindak tutur juru parkir di pasar balai tangah kecamatan Lintau Buo Utara Kabupaten Tanah Datar ditemukan dalam bentuk fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja dan bertentangan.

Temuan ini diharapkan dapat memberikan efek positif guna perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pragmatik. Penulis memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya; (1) Penggunaan tuturan dalam berbagai interaksi sangat dipengaruhi oleh konteksnya, sehingga dapat disesuaikan dengan strategi bertutur, (2) penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang tindak tutur.

Catatan : artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dr. Novia Juita, M.Pd. dan Pembimbing II Zulfadhli, S.S., M.A.

Daftar Rujukan

- Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahsun, MS. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengantar Semantik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur .1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.